

SURVEI PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER POSYANDU TENTANG KESEHATAN IBU HAMIL,  
BAYI DAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINANGOR KECAMATAN JATINAGOR KAB  
SUMEDANG

1<sup>st</sup> Didah

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Diploma Kebidanan FK Unpad  
didah@unpad.ac.id

2<sup>nd</sup> Ari Indra Susanti

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Diploma Kebidanan FK Unpad  
Ukhti3in1@yahoo.com

3<sup>rd</sup> Fardilla Elba

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Diploma Kebidanan FK Unpad  
[fardilaelba@yahoo.com](mailto:fardilaelba@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Masih banyak permasalahan yang terjadi karena keaktifan motivasi, pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu masih kurang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu terhadap kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah cross sectional.

Sebagian besar kader memiliki pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil baik yaitu sebesar 61,4%, sedangkan tentang kesehatan bayi dan balita cukup yaitu sebesar 49,4 % dan sebagian besar kader memiliki sikap yang positif yaitu sebesar 51,8 %. Pengetahuan kader tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita secara umum cukup.

Kata Kunci : Kader posyandu, Kesehatan ibu hamil, bayi dan balita, Sikap, Pengetahuan.

#### INTRODUCTION

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

Upaya peningkatan peran dan serta fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada dimasyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain pemberi informasi kesehatan pada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program pembinaan Posyandu, petugas Puskesmas dan stakeholder lainnya berkewajiban untuk meningkatkan pemahaman dan fasilitasi tumbuh dan berkembangnya Posyandu. Melalui penyegaran kader diharapkan peranan kader pada kegiatan posyandu yang sudah berjalan dapat ditingkatkan agar anggota masyarakat dapat menolong diri dan keluarganya dalam bidang kesehatan serta mengikuti kegiatan posyandu secara teratur.

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. Kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader menjadi

penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Upaya meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Sejalan dengan berjalannya waktu, muncul permasalahan yang dapat menghambat jalannya penyelenggaraan posyandu diantaranya perbandingan posyandu dengan kader aktif masih rendah, motivasi kader kurang, drop out kader tinggi, pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu kurang.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan umur dan minat, sedangkan faktor eksternal nya yaitu pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan akan membentuk sikap namun sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi sebagai predisposisi bagi suatu tindakan.

#### MATERIALS AND METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu terhadap kesehatan ibu hamil, bayi dan balita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah cross sectional dimana data kedua variabel akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer. Adapun cara yang digunakan untuk pengambilan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita.

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara Propotionate Stratified random sampling dan simple random sampling. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menentukan jumlah sampel pada tiap kelompok lalu setelah mendapatkan jumlah sampel diambil sampel secara acak yang dinamakan dengan simple random sampling. Didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 kader.

Penelitian dilakukan di 7 Desa wilayah kerja Puskesmas jatinangor Kecamatan jatinangor. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Agustus 2018.

## RESULT AND DISCUSSION

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Kelompok</b>		
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	2	2,4
31-40 tahun	25	30,1
41-50 tahun	56	67,5
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	4	4,8
Ibu Rumah Tangga	76	91,6
<b>Guru</b>		
	3	3,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
<b>Terakhir</b>		
SD	16	19,3
SMP	25	30,1
SMA	42	50,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
0-5 tahun	32	38,5
6-10 tahun	14	16,9
11-15 tahun	15	18,1
>15 tahun	22	26,5
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Masa dewasa adalah masa komitmen yaitu mulai memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan remaja, hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan umur terbanyak adalah 41-50 tahun yaitu sebesar 67,5%. Sehingga diharapkan orang dewasa dapat menjadi kader posyandu yang bersosialisasi kepada masyarakat serta memikul tanggung jawab sebagai penggerak posyandu dan dapat menyampaikan informasi

tentang kesehatan kepada masyarakat. Umur seseorang akan memengaruhi kinerja karena semakin lanjut umurnya akan semakin bertanggung jawa dan lebih tertib.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan, tetapi yang terbanyak adalah SMA yaitu sebesar 50,6%. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan baik dari media masa maupun langsung dari petugas kesehatan sehingga dapat ikut berperan aktif berperan dalam kegiatan peningkatan kesehatan seperti kegiatan posyandu.

Sebagian besar responden penelitian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 91,6% dan lamanya kader 0-5 tahun yaitu sebesar 38,5%. Pekerjaan dan lamanya menjadi kader merupakan kendala dalam keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. semakin banyak kegiatan ibu di rumah harapannya kegiatan posyandu yang berada di wilayah nya akan diperhatikan dan kader akan aktif karena kader akan banyak meluangkan waktu untuk kegiatan posyandu di wilayahnya dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dapat dijadikan sebagai parameter hasil kerja seseorang, hal ini dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja, begitu juga dengan kader posyandu, semakin lama seseorang menjadi kader posyandu maka keterampilan dalam melaksanakan tugas pada saat kegiatan posyandu akan semakin tinggi sehingga partisipasi kader dalam kegiatan posyandu akan semakin baik.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan sikap Kader tentang Kesehatan Ibu hamil, bayi dan balita

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Kesehatan Ibu hamil</b>		
Baik	51	61,4
Cukup	21	25,3
Kurang	11	13,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Kesehatan Bayi dan balita</b>		
Baik	10	12,0
Cukup	41	49,4
Kurang	32	38,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Sikap Kader</b>		
Positif (+)	43	51,8
Negatif (-)	40	48,2
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil survey peneliti tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita yang dilakukan bahwa pengetahuan kader tentang kesehatan ibu hamil baik yaitu sebesar 61,4% dan kesehatan bayi dan balita cukup yaitu sebesar 49,4%. Berdasarkan analisis peneliti bahwa pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan dan lamanya menjadi kader, hal ini di dukung dengan hasil karakteristik responden di atas. Pengetahuan yang baik penting terhadap perubahan sikap, perubahan sikap dimulai dengan adanya pengetahuan dan pengalaman belajar yang didapat, hal ini sesuai dengan hasil peneliti pada saat survey dimana hasil pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil baik sebesar 61,4% dan pengetahuan tentang kesehatan bayi dan balita cukup

sebesar 49,4%, dari pengetahuan yang baik kemudian akan timbul persepsi yang selanjutnya akan terbentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku. Maka hasil survey tentang sikap kader posyandu sebagian besar kader posyandu memiliki sikap kader positif(+) yaitu sebesar 51,8%. Pengetahuan yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang berdampak kader akan aktif dalam menjalankan kegiatan posyandu.

### **CONCLUSION**

Pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil baik dan pengetahuan kader tentang kesehatan bayi dan balita cukup serta sebagian besar kader memiliki sikap positif (+).

### **ACKNOWLEDGEMENT**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada responden peneliti, mahasiswa D4 kebidanan FK unpad dan mahasiswa KKN Unpad yang sudah membantu dalam survey penelitian ini dan juga tim anggota penelitian ini serta semua pihak yang telah memberi semangat dan doa.

### **REFERENCE**

Kemenkes RI. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta. 2012  
Kemenkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta; Kemenkes RI. 2011  
Kemenkes RI. Profile Kesehatan Indonesia tahun 2016.

Jakarta: Kemenkes RI; 2017.  
Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Ibu dan Anak. UPT Puskesmas Jatimangor. 2017  
Siti Uswatun Chasanah YS. Hubungan Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Dengan Status Gizi Balita DI Desa Tegaltirto Berbah Sleman. MIKKI. 2017; Vol 05 No. 01  
Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta; 2010.  
Notoatmodjo. Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2007.  
Machfoedz I. metodologi Penelitian Bidang Kesehatan dan Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta; Fitramaya; 2008.  
Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2016.  
Sugiyono. Metodologi Penelitian. Bandung. Alfabeta; 2017.  
Sujarweni V Wiratna. Statistika untuk Kesehatan. Yogyakarta; Gava Media; 2015.  
Dahlan Sopiudin. Statistik untuk kedokteran dan Kesehatan. Jakarta; Epidemiologi Indonesia; 2014  
Budiman, Rianto A. Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta; Salemba Medika; 2013.  
Budiman, Agus Riyanto. Kapita Selektu Kuesioner. Jakarta Selatan; 2013.  
Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta; Nuha Medika; 2010.